

Implementasi Pemberian *Reward And Punishment* Dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam

Ilham Muhammad¹, Januar², Alimir³, Jasmienti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: bangilham215@gmail.com¹, eljanuar78@gmail.com², alimir@uinbukittinggi.ac.id³, jasmienti@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa masih ada santri yang kurang minat dan motivasi ketika belajar Qur'an Hadits, santri yang malas belajar saat mengetahui pembelajaran jarang diberikan *reward* dalam pembelajaran, santri yang kelompoknya diberikan *reward* masih ada yang mengejek kelompok lain yang tidak mendapatkan *reward*, adakalanya juga terdapat santri itu melanggar terhadap *punishment* yang diberikan, dan juga dalam hal penerapan *punishment* seperti yang terlihat masih belum memberikan efek jera pada para santri. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dan bentuk-bentuk pemberian *Reward and Punishment*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan tentang Implementasi Pemberian *Reward and Punishment* dalam Pembelajaran Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya peneliti menggunakan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwasannya perencanaan pada implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dimulai dari perencanaan guru mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP dan kontrak pembelajaran. Implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tahap penilaian guru juga menerapkan pemberian *reward and punishment*. Didalam menerapkan pemberian *reward and punishment* tersebut sudah sesuai dengan prinsip yang ada, yaitu pemberian *reward and punishment* dilakukan pada situasi yang tepat, sudah disepakati bersama, diberikan sesegera mungkin, dan diberikan secara wajar dan realistis. Adapun *reward* yang diberikan bentuknya berupa pujian, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, hadiah (alat tulis dan uang), dan penambahan nilai. Sedangkan *punishment* yang diberikan bentuknya berupa isyarat (misalnya dengan gerak mata dan raut wajah), perkataan (teguran, sindiran, peringatan), perbuatan (berdiri didepan kelas selama jam pelajaran, dan mengumpulkan tugas lebih cepat dari pada tenggat waktu yang ditentukan), hukuman badan (menjewe telinga), dan pengurangan nilai.
Kata Kunci: *Implementasi, Reward and Punishment, Qur'an Hadits*

Abstract

The background of this research is that there are still students who lack interest and motivation when learning the Qur'an Hadith, students who are lazy to study when they find out that learning is rarely rewarded in learning, students whose groups are given rewards still mock other groups who do not get rewards, sometimes there are also students who violate the punishment given, and also in terms of the application of punishment as it seems it still hasn't given a deterrent effect to the students. From the existing problems, researchers are interested in examining the implementation of reward and punishment in learning the Qur'an Hadith at MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir. This study aims to find out how to plan, implement, and give forms of reward and punishment. This type of research is a descriptive qualitative research that describes the Implementation of Reward and Punishment in Learning the Qur'an Hadith at MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir, Agam Regency. In collecting data researchers used observation techniques, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze it, the researcher used data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Based on the results of the research conducted, the authors found that planning for the implementation of reward and punishment in learning the Qur'an Hadith starts from planning the teacher preparing the lesson by making lesson plans and learning contracts. Implementation of reward and punishment in learning the Qur'an Hadith is carried out in three stages, namely preliminary activities, core activities, and closing activities. In the assessment stage the teacher also applies reward and punishment. In implementing the provision of reward and punishment it is in accordance with the existing principles, namely the provision of reward and punishment is carried out in the right situation, it has been mutually agreed upon, given as soon as possible, and given in a reasonable and realistic manner. The rewards given are in the form of praise, smiles, thumbs up, applause, gifts (stationery and money), and added value. While the punishment given is in the form of gestures (for example with eye movements and facial expressions), words (reprimands, insinuations, warnings), actions (standing in front of the class during class hours, and submitting assignments faster than the specified deadline), corporal punishment (tweaking ears), and deduction of value.

Keywords: *Implementation, Reward and Punishment, Qur'an Hadith*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Adanya pembelajaran ditandai dengan interaksi edukasi yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan yang di inginkan. Menurut Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar diri seorang pendidik untuk memberikan materi kepada peserta didik agar tercapainya suatu tujuan. Robert F. Mager mengatakan bahwa tujuan pembelajaran yaitu perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pembelajaran ini dalam pengaplikasiannya guru akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang mana dalam kegiatan mengajar bertujuan agar anak dapat menguasai pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini mengajar ialah suatu usaha untuk membuat peserta didik dapat belajar, yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Terjadinya proses tingkah laku disebabkan oleh adanya interaksi antar subjek didik (peserta didik) dengan lingkungannya. Oleh sebab itu perubahan tingkah laku seseorang dapat terjadi karena dua hal, yaitu: a) Faktor internal, yaitu faktor dimensi dalam menerima perubahan, b) Faktor eksternal, yaitu lingkungan yang dapat merangsang, menunjang, dan memperlancar proses belajar. (E. Mulyasa, 2003)

Pandangan mengajar yang hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan itu, dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan. Mengapa demikian? Pertama, karena peserta didik bukan orang dewasa dalam bentuk mini, tetapi mereka adalah organisme yang sedang berkembang. Kedua, karena ledakan ilmu pengetahuan mengakibatkan kecenderungan setiap orang tidak mungkin dapat menguasai setiap cabang keilmuan. Ketiga, karena penemuan-penemuan baru khususnya dalam bidang psikologi, mengakibatkan pemahaman baru terhadap konsep perubahan tingkah laku manusia. Ketiga hal inilah, menuntut perubahan makna dalam mengajar. Mengajar jangan diartikan sebagai proses menyampaikan materi pembelajaran, atau memberikan stimulus sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, akan tetapi lebih dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Jadi, mengajar adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi subjek didik (peserta didik) dengan lingkungannya sehingga tercipta kondisi belajar yang baik. Bilamana pengertian belajar ditujukan untuk sekedar menguasai bahan pelajaran, akan memberi makna yang terlalu sempit dan bersifat intelektualistis. Para ahli berpendapat bahwa belajar bukan sekedar penguasaan bahan akan tetapi terjadinya perubahan tingkah laku peserta didik sehingga terbentuk suatu kepribadian yang baik.

Berkaitan dengan pembelajaran, maka pembelajaran yang tidak terlepas dari aspek kehidupan adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an menjadi pedoman hidup bagi umat manusia, sebab Al-Qur'an menyangkut urusan dunia dan juga urusan akhirat dan didalam Al-Qur'an juga banyak ayat Al-Qur'an

yang menjelaskan tentang pedoman hidup manusia. Seluruh umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber ajaran Islam yang utama dan merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّتِي

Artinya: "Aku tinggalkan kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan tersesat selama masih berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnahku." (H.R. Malik, Baihaqy)

Maksud hadits diatas adalah bahwasannya selama kita masih berpegang teguh dan berpedoman dengan Kitabullah/Al-Qur'an dan Hadits, maka kita akan selalu berada didalam jalan yang lurus dan diridhai Allah SWT dan tentunya tidak akan tersesat. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir, serta dinilai ibadah ketika membacanya. Sedangkan yang dimaksud dengan hadits adalah segala sesuatu yang datang dari Rasulullah SAW, baik itu berupa perkataan (qauliyah), perbuatan (fi'liyah), maupun diamnya Rasul (taqririyah). Kedua perkara inilah yang menjadi sumber utama dalam Islam, sehingga dijadikanlah kedalam kurikulum pendidikan sebagai sebuah mata pelajaran. Hal ini tentunya sebagai bentuk upaya dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran yang ada didalamnya. Didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits juga terdapat nilai-nilai Keislaman. Nilai-nilai didalam Islam merupakan suatu dasar yang sangat penting apabila seseorang menjalankan nilai-nilai Keislaman tersebut dengan benar dan sesuai syari'at, maka dengan demikian, orang tersebut akan terjaga dan terselamatkan dari ke fanaan dunia. (Tutik Rachma Wati dan Daryanto,2012)

Setiap satuan pendidikan terutama madrasah, dimulai dari Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Semua satuan pendidikan tersebut pasti mempelajari mata pelajaran Qur'an hadits. Qur'an hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits Nabi. Azyumardi Azra merumuskan bahwa dasar pendidikan secara prinsipal dilekatkan dan mengacu kepada dasar dan prinsip ajaran Islam dan seluruh perangkat dan nilai-nilai yang ada padanya. Pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam mengacu kepada dasar pertama dan utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Adanya pembelajaran Qur'an Hadits ini diharapkan dapat menanamkan dan menciptakan generasi yang Islami serta mencerminkan perilaku yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan Hadits. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yang mana tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim yang paripurna (kaffah). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk yang ber-Tuhan. Citra pribadi muslim yang seperti itu sering disebut sebagai manusia paripurna (insan kamil) atau pribadi yang utuh, sempurna, seimbang, dan selaras.

Berkaitan dengan tujuan, maka dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an hadits dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan minat serta motivasi santri maka dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran tersebut. Inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, semakin tepat inovasi yang diciptakan oleh pendidik dalam kegiatan mengajar, diharapkan semakin efektif dan efisien pula kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan peserta didik yang pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan. Makanya dalam hal ini pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi didalam dirinya. Tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sebagaimana secara umum dapat ketahui bahwa banyak sekali inovasi atau cara yang dapat digunakan sebagai pendidik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu inovasi yang menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan pembelajaran Qur'an Hadits menurut peneliti adalah dengan memberikan reward and punishment. Peneliti memilih reward and punishment ini karena Reward (hadiah/penghargaan) merupakan sebuah bentuk apresiasi terhadap suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh dan dari perorangan ataupun sebuah lembaga yang biasanya diberikan dalam bentuk material atau ucapan. Adapun

Punishment (ganjaran/sanksi) merupakan sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Tentunya ganjaran/sanksi yang diberikan harus bersifat mendidik, seperti membersihkan perkarangan sekolah, mengambil sampah yang berserakan didalam kelas, atau menghafal surat pendek atau surat pilihan, dan hal-hal lainnya yang bersifat mendidik.

Pemberian reward and punishment ini juga sesuai dengan karakteristik santri Tsanawiyah, yang mana pada umur seusia mereka masih senang dan bersemangat ketika diberi hadiah atau pujian berupa ucapan yang baik yang dapat membangkitkan semangat belajar, apalagi ketika mereka diberi sebuah hadiah maka itu akan sangat membuat hati mereka senang sehingga mereka lebih merasa pekerjaannya dihargai dan diapresiasi, dan juga merasa bersalah ketika diberi sebuah ganjaran atau sanksi atas kesalahan yang diperbuatnya atau aturan yang dilanggarnya. Sehingga dengan pemberian reward and punishment ini minat dan motivasi santri akan lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam pembelajaran, serta akan muncul kesadaran didalam dirinya.

Seiring berkembang dan majunya zaman seperti sekarang ini, banyak timbul permasalahan mengenai mata pelajaran Qur'an hadits ini. Sebagaimana hasil wawancara awal terhadap Syukri, S.Pd.I sebagai guru Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam, beliau mengatakan:

"Mengenai reward and punishment ini sudah bapak lakukan, tetapi masih ada kendala dalam pengimplementasiannya. Santri masih ada saling mengejek ketika mendapatkan reward and punishment tersebut, ketika pembelajaran jarang diberikan reward masih ada santri malas dalam belajar, terkadang punishment yang diberikan masih ada santri yang melanggarnya, dan punishment yang diberikan masih belum memberikan efek jera". (M. Basyiruddin Usman,2002)

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 September 2022, peneliti menemukan bahwa masih ada santri yang kurang minat dan kurang motivasi dalam belajar Qur'an Hadits, dalam hal pemberian reward and punishment ini masih ada dijumpai santri yang malas belajar saat mengetahui pembelajaran jarang diberikan reward dalam pembelajaran, santri yang kelompoknya diberikan reward masih ada yang mengejek kelompok lain yang tidak mendapatkan reward, adakalanya juga terdapat santri itu melanggar terhadap punishment yang diberikan, dan juga dalam hal penerapan punishment seperti yang terlihat masih belum memberikan efek jera pada para santri. Padahal pendidiknya telah menerapkan berbagai bentuk punishment dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini. Hal tersebut merupakan kasus yang harus dipecahkan dan dicari jalan keluarnya.

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang pemberian reward and punishment yang diterapkan dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir. Yang mana penelitian ini berjudul "Implementasi pemberian reward and punishment dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam".

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah yang terdapat di Kabupaten Agam yang memiliki beberapa madrasah, dan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah (MTs.S TI) Pasir, Kecamatan Ampek angkek, Kabupaten Agam. Alasan penulis memilih penelitian dilokasi ini karena melihat fenomena mengenai implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dan perlu diselesaikan secara ilmiah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam terkait dengan implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajara Qur'an Hadits di kelas VII. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

- a. Perencanaan dalam implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits (Kelas VII) di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam

Mengenai proses perencanaan ini pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas VII di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan kontrak pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada guru Qur'an Hadits dan Kepala Madrasah beserta santri menyatakan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan RPP dan kontrak pembelajaran sebagai pedoman dan acuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan dalam melaksanakan pemberian *reward and punishment* ini. Dalam melakukan observasi guru mata pelajaran Qur'an Hadits menggunakan RPP dan kontrak pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dijadikan acuan untuk mengajar dan memberikan *reward and punishment*.

- b. Implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits (Kelas VII) di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam

Adapun dalam implementasi pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru Qur'an Hadits dan santri. Berdasarkan hasil wawancara tersebut membenarkan bahwa guru Qur'an Hadits menerapkan pemberian *reward and punishment* dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam menerapkan pemberian *reward and punishment* pada pembelajaran Qur'an Hadits, yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan pada proses pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran yaitu guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, guru mengkondisikan kelas, guru dan santri berdo'a bersama, guru menanyakan kabar santri, guru mengabsen santri, guru menanyakan apakah tadi santri shalat atau tidak, guru mengulangi pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Pemberian *reward and punishment* diberikan ketika santri melakukan hal-hal yang positif dan hal-hal yang salah. Tergantung bagaimana situasi dan kondisi kelas dan santri.

Mengenai pemberian *reward and punishment* ini guru memberi *reward* berupa perkataan/pujian dan berupa gerakan mimik dan badan ketika sebelum memulai pembelajaran kelas sudah bersih, rapi, dan ketika berdo'a kompak serta tajwidnya benar. Memberikan *reward* berupa hadiah ketika berhasil menjawab pertanyaan mengenai materi sebelumnya. Adapun *punishment* yang diberikan adalah berupa isyarat (melalui mimik wajah dan pantomimik) dan berupa perkataan ketika sebelum pembelajaran kelas masih kotor dan tidak rapi. Dan juga memberikan *punishment* berupa hukuman badan ketika santri belum melaksanakan shalat dzuhur dan langsung memerintahkan santri yang bersangkutan untuk melaksanakan shalat dzuhur terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Qur'an Hadits, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan pada pembelajaran guru Qur'an Hadits menerapkan pemberian *reward and punishment*. Hal demikian juga diungkapkan didalam hasil wawancara dengan santri kelas VII menyatakan bahwa guru Qur'an Hadits memang benar dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan memberikan *reward and punishment*.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru Qur'an Hadits sudah menerapkan pemberian *reward and punishment*.

- 2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan didalam kelas oleh guru Qur'an Hadits dengan menggunakan berbagai macam strategi dan metode tergantung bagaimana materi yang akan disampaikan. *Reward and punishment* diberikan tergantung situasi dan kondisi dan diberikan pada saat yang tepat.

Adapun dalam kegiatan inti guru Qur'an Hadits memakai metode diskusi, metode ceramah, metode hafalan, dan metode tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan. Dalam pemberian *reward and punishment* juga diterapkan didalam kegiatan inti. *Reward* berupa pujian dan mimik wajah/gerakan badan diberikan ketika santri berhasil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. *Reward* berupa hadiah dan penambahan nilai diberikan ketika santri berhasil menjawab pertanyaan dari guru saat guru sedang menjelaskan pelajaran, ketika santri mengetahui arti dari sebuah mufradat, atau ketika santri berhasil menghafal surat ataupun hadits. Sedangkan *punishment* diberikan ketika santri meribut saat pembelajaran, santri tidak menyimak, santri tidur saat guru menerangkan, dan ketika santri tidak membawa buku atau modul. *Punishment* tersebut berupa isyarat (mimik wajah dan pantomimik), perkataan (teguran dan peringatan), perbuatan (memberikan tugas-tugas tambahan terhadap peserta didik yang berbuat salah).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Qur'an Hadits, menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pada pembelajaran guru Qur'an Hadits menerapkan pemberian *reward and punishment*. Hal demikian juga diungkapkan didalam hasil wawancara dengan santri kelas VII menyatakan bahwa guru Qur'an Hadits memang benar dalam pelaksanaan kegiatan inti memberikan *reward and punishment*.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan inti yang dilakukan guru Qur'an Hadits sudah menerapkan pemberian *reward and punishment*.

3) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa adanya penyampaian kesimpulan pembelajaran yang sudah dibahas bersama. Terkadang guru menunjuk salah seorang santri untuk menyimpulkan pembelajaran tersebut, setelah itu baru diberi penguatan oleh guru Qur'an Hadits. Guru juga memberikan kuis diakhir pembelajaran, bagi santri yang berhasil menjawab akan langsung diberikan *reward* disaat itu juga. *Reward* yang diberikan berupa pujian, gerakan mimik dan badan, serta hadiah. Adapun *punishment* yang diberikan kepada santri yang tidak dapat menyimpulkan pembelajaran adalah berupa perkataan (teguran dan peringatan) dan isyarat (melalui mimik wajah dan pantomimik).

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Qur'an Hadits, menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup pada pembelajaran guru Qur'an Hadits menerapkan pemberian *reward and punishment*. Hal demikian juga diungkapkan didalam hasil wawancara dengan santri kelas VII menyatakan bahwa guru Qur'an Hadits memang benar dalam pelaksanaan kegiatan penutup memberikan *reward and punishment*.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan penutup yang dilakukan guru Qur'an Hadits sudah menerapkan pemberian *reward and punishment*.

4) Penilaian pembelajaran

Penerapan pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam juga diterapkan didalam proses penilaian. Yang mana bagi santri yang mendapatkan nilai ulangan atau ujiannya 100 maka diberikan *reward* berupa hadiah. Lalu, sebelum melakukan ujian semester santri harus memenuhi tugas yang dijadikan syarat untuk melakukan ujian semester tersebut. Jika tugas yang diberikan sebagai syarat untuk mengikuti ujian semester terlambat diserahkan sebelum tanggal yang ditentukan maka santri yang bersangkutan diberi *punishment* pengurangan nilai dan tidak diberi tanda tangan sebagai bukti bahwa tugas nya sudah lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Qur'an Hadits, menyatakan bahwa dalam penilaian pada pembelajaran guru Qur'an Hadits menerapkan pemberian *reward and punishment*. Hal demikian juga diungkapkan didalam hasil wawancara dengan santri kelas VII menyatakan bahwa guru Qur'an Hadits memang benar dalam proses penilaian memberikan *reward and punishment*.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam penilaian pembelajaran yang dilakukan guru Qur'an Hadits sudah menerapkan pemberian *reward and punishment*.

c. Bentuk-bentuk pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VII di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam

Adapun *reward* yang diberikan bentuknya berupa pujian (kata-kata dan kalimat yang positif, seperti kata bagus, bagus sekali, tepat, mantap, atau kalimat seperti ya benar yang antum lakukan, ya tepat sekali jawaban antum). Ada juga berupa gerakan mimik dan badan (seperti senyuman, acungan jempol, dan tepuk tangan). Ada berupa hadiah (alat tulis dan uang) dan penambahan nilai.

Sedangkan *punishment* yang diberikan bentuknya berupa isyarat (melalui mimik wajah dan juga pantomimik, misalnya dengan gerak mata dan raut wajah). Ada pemberian *punishment* berupa perkataan (teguran, sindiran, peringatan). Ada pemberian *punishment* berupa perbuatan (berdiri didepan kelas selama jam pelajaran, dan mengumpulkan tugas lebih cepat dari pada tenggat waktu yang ditentukan). Ada juga pemberian *punishment* berupa hukuman badan (menjewe telinga). Dan ada pemberian *punishment* berupa pengurangan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru Qur'an Hadits, Kepala Madrasah, dan santri menyatakan bahwa bentuk-bentuk *reward and punishment* yang disebutkan diatas sudah diterapkan dan diberikan di dalam pembelajaran Qur'an Hadits

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan hasil observasi didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadits guru sudah menerapkan bentuk-bentuk *reward and punishment* yang disebutkan diatas.

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru didalam menerapkan pemberian *reward and punishment* tersebut sudah sesuai dengan prinsip yang ada, yaitu pemberian *reward and punishment* dilakukan pada situasi yang tepat, pemberian *reward and punishment* sudah disepakati bersama, *reward and punishment* diberikan sesegera mungkin, dan *reward and punishment* yang diberikan wajar dan realistis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di MTs.S Tarbiyah Islamiyah Pasir Kabupaten Agam, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pada implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dimulai dari perencanaan guru mempersiapkan pembelajaran dengan membuat RPP dan kontrak pembelajaran yang menjadi pedoman dan acuan guru pada kegiatan pemberian *reward and punishment* dalam proses belajar mengajar dikelas. Implementasi pemberian *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadits dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dan juga dalam tahap penilaian guru juga menerapkan pemberian *reward and punishment*. *Reward and punishment* diberikan sebagai bentuk reaksi positif terhadap perbuatan yang dikerjakan oleh santri. *Reward* bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi bagi santri untuk melakukan sesuatu, karena dengan pemberian *reward* akan terkesan positif yang membekas dalam dirinya dan timbul suatu keinginan kuat untuk selalu melakukan sesuatu yang terbaik dan lebih baik tentunya. Sedangkan tujuan *punishment* mengandung arti positif, karena ia ditujukan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahannya serta mendorong para santri ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka. Didalam menerapkan pemberian *reward and punishment* tersebut sudah sesuai dengan prinsip yang ada, yaitu pemberian *reward and punishment* dilakukan pada situasi yang tepat, sudah disepakati bersama, diberikan sesegera mungkin, dan diberikan secara wajar dan realistis. Adapun *reward* yang diberikan bentuknya berupa pujian, senyuman, acungan jempol, tepuk tangan, hadiah (alat tulis dan uang), dan penambahan nilai. Sedangkan *punishment* yang diberikan bentuknya berupa isyarat (misalnya dengan gerak mata dan raut wajah), perkataan (teguran, sindiran, peringatan), perbuatan (berdiri didepan kelas selama jam pelajaran, dan mengumpulkan tugas lebih cepat dari pada tenggat waktu yang ditentukan), hukuman badan (menjewe telinga), dan pengurangan nilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhyar, Kifayatul dan Junaidi dkk. 2021. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Jurnal Edumaspul*. 5(2).
- Azwardi. 2021. Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. 10(2).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deslawantri. 2016. *Kesantunan dalam Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bukittinggi: Percetakan & Fotocopy Suci.
- Efendi, Indra dan Zulfani Sesmiarni. 2022. Pentingnya Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. 1(2).
- Erdinna, Sovia dan Salmi Wati dkk. 2022. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *Universitas Pahlawan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4(5).
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Faidy, Ahmad Bahril. 2014. Hubungan Pemberian Reward dan Punishment dengan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ambunten Kabupaten Sumenep. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*. 2(2).
- Fitriyani, Tatik dan Iman Saifullah. 2020. Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 14(2).
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, Latifah. 2021. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kontekstual di MTs Pendidikan Agama Islam Medan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*. 2(1).
- Haris, Nurhidayat dan St. Maryam dan Nurul Mukhlisa. 2021. Penerapan Metode Reward and Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi: Journal Of Education*. 1(2).
- Istadi, Irawati. 2005. *Agar Hadiah dan Hukuman Efektif*. Jakarta: Pustaka Inti.
- Junaidi. 2019. Konsep Reward and Punishment dalam Al-Qur'an: Kajian dari Sisi Penerapan Pendidikan Moral. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan*. 6(2).
- Khalifah, Izzat Iwadh. 2004. *Kiat Mudah Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Qalami.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Langgulong, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra.